

V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh *financial distress*, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan dan efektifitas operasional perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Artinya, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil, ketidakteraturan dalam pencatatan laporan keuangan, serta meningkatnya risiko audit yang menuntut auditor untuk melakukan prosedur tambahan guna memperoleh bukti audit yang memadai.
2. Keberadaan Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Meskipun komite audit berfungsi untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan mendukung efektivitas audit, namun dalam hal ini, jumlah anggota komite audit relatif homogen sehingga tidak memberikan variasi yang cukup untuk mempengaruhi kecepatan proses audit. Beberapa perusahaan memiliki komite audit yang tidak menjalankan peran strategis dalam mendukung proses audit eksternal, misalnya tidak aktif dalam menindaklanjuti temuan audit internal atau tidak berkoordinasi langsung dengan auditor independen, sehingga keberadaannya lebih bersifat formalitas administratif.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin cepat laporan audit

diselesaikan. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi dan pengendalian internal yang baik, serta sumber daya yang memadai (baik tenaga profesional maupun teknologi) untuk mendukung kelancaran proses audit.

4. Kompleksitas operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Banyaknya anak perusahaan atau unit usaha dalam suatu perusahaan tidak serta-merta memperlambat proses audit. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan struktur operasional yang kompleks umumnya juga memiliki sistem informasi dan pelaporan keuangan yang lebih terintegrasi, seperti penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), serta tim audit internal yang kuat. Selain itu, perusahaan dengan kompleksitas tinggi cenderung merupakan perusahaan besar yang sudah terbiasa menjalani audit tahunan dan telah memiliki pengalaman dalam menyiapkan dokumentasi pendukung secara sistematis.
5. *Financial distress*, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan dan kompleksitas operasional perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji pengaruh *financial distress*, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasional perusahaan secara bersama-sama terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode pandemi dan pasca-pandemi (2021–2023). Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti satu atau dua variabel dalam satu subsektor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meskipun secara teoritis variabel komite audit dan kompleksitas operasional perusahaan diharapkan dapat mempercepat atau memperlambat proses audit, hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2021–2023. Variabel komite audit hanya diukur berdasarkan jumlah anggota, sedangkan kompleksitas operasional diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan. Indikator-indikator tersebut belum sepenuhnya merepresentasikan kualitas atau efektivitas dari masing-masing variabel, sehingga pengaruhnya terhadap *audit report lag* tidak teridentifikasi secara signifikan.
2. Variabel yang digunakan belum dapat menangkap secara utuh semua faktor yang berpotensi memengaruhi *audit report lag*. Hal ini dikarenakan *audit report lag* juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas, opini audit, *audit tenure*, maupun kualitas auditor. Jika variabel tersebut tidak digunakan maka dapat menyebabkan model penelitian belum sepenuhnya menjelaskan variasi *audit report lag*.
3. Meskipun hasil uji simultan menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan, namun hanya dua dari empat variabel independen yang terbukti berpengaruh secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa struktur model belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika *audit report lag* di sektor manufaktur.

5.3 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, berikut disampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan :

1. Untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan pengukuran variabel keberadaan komite audit dan kompleksitas operasional menggunakan indikator yang lebih mendalam dan kualitatif. Seperti keberadaan komite

audit, menggunakan indikator seperti frekuensi rapat, tingkat independensi, serta latar belakang akuntansi atau audit dari anggotanya. Sedangkan kompleksitas operasional dapat diukur dari jumlah segmen usaha, lokasi operasi lintas wilayah atau negara, dan tingkat diversifikasi produk.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel independen dengan memasukkan faktor-faktor lain yang telah terbukti relevan dalam penelitian terdahulu, seperti profitabilitas, opini audit, audit tenure, dan kualitas auditor. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kekuatan penjelasan model (*goodness of fit*) dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan *audit report lag*.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan analisis yang lebih kompleks, seperti model regresi panel data, uji moderasi atau mediasi, serta pengujian lintas sektor dan lintas waktu. Pendekatan ini dapat menangkap hubungan yang lebih dalam antar variabel dan menghasilkan model yang lebih kuat serta relevan dalam menjelaskan variasi *audit report lag* secara komprehensif.

